

PRESS RELEASE

BULAN DANA PENSIUN 2026 :

KEGIATAN DANA PENSIUN PLN DALAM BULAN DANA PENSIUN 2026



JAKARTA — Menyiapkan diri untuk masa pensiun tidak cukup hanya dengan menjamin ketersediaan manfaat pensiun. Kesadaran akan hak, kewajiban, serta beragam layanan kepesertaan menjadi aspek penting agar proses purna kerja dapat dijalani dengan lebih tenang dan terstruktur. Pesan itu menjadi fokus utama dalam Bulan Dana Pensiun (BUDAPEN) 2026, yang pertama kali diselenggarakan sepanjang September 2026 sebagai upaya kolaboratif ekosistem dana pensiun di Indonesia. Momentum ini menjadi semakin relevan mengingat masih rendahnya tingkat literasi dan inklusi dana pensiun.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, indeks literasi dana pensiun hanya 27,79 %, sementara inklusinya baru mencapai 5,37 %. Pada saat yang sama, data OJK April 2026 mengungkapkan bahwa peserta program dana pensiun baru berjumlah 30,11 juta orang atau sekitar 20,33 % dari total pekerja di Indonesia.

Dalam konteks tersebut, Dana Pensiun PLN (DPPLN) berperan aktif dengan memperkuat literasi dan komunikasi kepada pesertanya. Dukungan DPPLN tidak hanya berupa partisipasi simbolis dalam kampanye BUDAPEN, melainkan juga terwujud melalui kegiatan yang berhubungan langsung dengan peserta.

Salah satu inisiatif DPPLN adalah melakukan sosialisasi kepada pegawai yang akan memasuki masa purna kerja. Edukasi ini penting karena transisi dari status pekerja aktif ke purna kerja membutuhkan pemahaman yang cukup mengenai persiapan pensiun. DPPLN juga memperluas jangkauan komunikasinya kepada peserta yang telah pensiun.

Bersama Perkumpulan Keluarga Pensiunan Listrik Negara (IKPLN), DPPLN menyampaikan informasi tentang kerja sama yang telah dilakukan serta mengingatkan peserta tentang pelaksanaan Data Ulang (DATUL) Semester II Tahun 2026. Langkah ini menunjukkan bahwa bagi DPPLN, literasi dana pensiun bukan sekadar memperkenalkan program, melainkan memastikan peserta memahami informasi dan layanan yang berkaitan langsung dengan hak kepesertaannya. Pendekatan komunikasi kepada pegawai yang mendekati purna kerja dan kepada pensiunan juga menjadi bagian dari upaya membangun ekosistem kepesertaan yang lebih terinformasi.

Peserta tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga didorong untuk memiliki pemahaman serta kepedulian terhadap pengelolaan dan keberlangsungan administrasi kepesertaan mereka.

BUDAPEN 2026 sendiri mengusung misi yang lebih luas, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa persiapan pensiun harus dimulai sejak masa produktif. OJK bersama pemangku kepentingan industri dana pensiun menjadikan September 2026 sebagai momentum untuk meningkatkan literasi sekaligus inklusi dana pensiun di tanah air. Puncak rangkaian BUDAPEN dijadwalkan melalui Indonesia Pension Fund Summit (IPFS) 2026 pada 24–25 September 2026 di Balai Kartini, Jakarta.

Forum tersebut mempertemukan regulator, pemerintah, pengelola dana pensiun, lembaga jasa keuangan, organisasi internasional, akademisi, dan pelaku industri untuk membahas penguatan ekosistem pensiun yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Bagi DPPLN, momentum ini sekaligus menjadi pengingat bahwa keberhasilan program pensiun tidak hanya diukur dari penyediaan manfaat bagi peserta, tetapi juga dari sejauh mana peserta memahami program yang menjadi bagian dari persiapan masa depan mereka.

Melalui sosialisasi purna kerja, komunikasi bersama IKPLN, serta himbauan pelaksanaan DATUL Semester II 2026, DPPLN mengambil peran nyata dalam mentransformasikan semangat BUDAPEN ke dalam kegiatan yang dekat dengan peserta. Akhirnya, tujuan utama BUDAPEN adalah menumbuhkan kesadaran bahwa kesejahteraan di hari tua harus dipersiapkan sejak kini. Semakin baik literasi, semakin kuat pula kesadaran masyarakat untuk menyiapkan pendapatan berkelanjutan ketika memasuki masa tidak lagi bekerja. DPPLN mendukung BUDAPEN 2026 dengan memperkuat literasi, memperluas komunikasi, dan mendorong peserta agar semakin siap menghadapi masa purna kerja.

#YukSiapkanPensiun #DanaPensiun #BulanDanaPensiun #DPPLN